

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memproduksi barang mentah menjadi produk jadi yang siap dijual kepada konsumen atau kepada perusahaan lain. Perusahaan manufaktur memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara. Hal ini disebabkan perusahaan manufaktur menyediakan banyak lapangan pekerjaan dan menyediakan produk-produk yang dikonsumsi masyarakat maupun untuk keperluan industri.

Kegiatan yang dilakukan dalam perusahaan manufaktur di antaranya adalah memastikan rantai pasokan bahan baku yang digunakan, melakukan proses produksi, persediaan, hingga pendistribusian produk. Dari semua kegiatan tersebut, kegiatan yang sangat penting bagi perusahaan manufaktur adalah proses produksi. Karena proses produksi merupakan fondasi dari keseluruhan bisnis perusahaan manufaktur dan berdampak langsung pada perusahaan. Tanpa adanya proses produksi, maka perusahaan tidak dapat menjalankan bisnisnya dan tidak dapat mencapai tujuan perusahaan. Untuk mencapai tujuan perusahaan dan demi mencapai keuntungan, proses produksi harus dilakukan secara efektif dan efisien. Proses produksi yang efektif dan efisien dapat diwujudkan dengan melakukan pengendalian internal yang efektif.

Menurut Tuanakotta (2014), pengendalian internal merupakan proses yang dirancang, diimplementasikan, dan dievaluasi oleh pihak yang berwenang atas tata

kelola, manajemen, dan karyawan lain untuk mengatasi risiko bisnis dan risiko kecurangan yang diketahui yang dapat mengancam keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan. Pengendalian internal sangat penting dilakukan karena pengendalian internal dapat meminimalkan risiko, meningkatkan efisiensi operasional, meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan, meningkatkan keandalan informasi keuangan dan dapat membangun kepercayaan pemangku kepentingan. Dengan adanya pengendalian internal yang efektif, maka stabilitas dan keberlanjutan operasional perusahaan manufaktur akan terjaga, sehingga dapat menciptakan pertumbuhan dan kesuksesan jangka panjang perusahaan.

Perusahaan manufaktur terbagi dalam beberapa jenis berdasarkan produk yang dihasilkan, salah satunya adalah jenis tekstil. Perusahaan manufaktur jenis tekstil berperan penting dalam menyumbang perekonomian global. Hal ini dikarenakan tekstil merupakan produk yang dibutuhkan masyarakat sehari-hari. Ketika terjadi pandemi *Covid-19*, industri tekstil mengalami penurunan dan kerugian imbas pandemi *Covid-19* (Liputan6, 2021). Setelah pandemi *Covid-19* berakhir, industri tekstil berusaha untuk bangkit kembali. Untuk bangkit kembali, perusahaan tekstil perlu melakukan berbagai macam cara, salah satunya adalah meminimalkan risiko dan mengurangi kerugian. Untuk meminimalisir risiko dan mengurangi kerugian, perusahaan tekstil dapat melakukan pengendalian internal yang efektif.

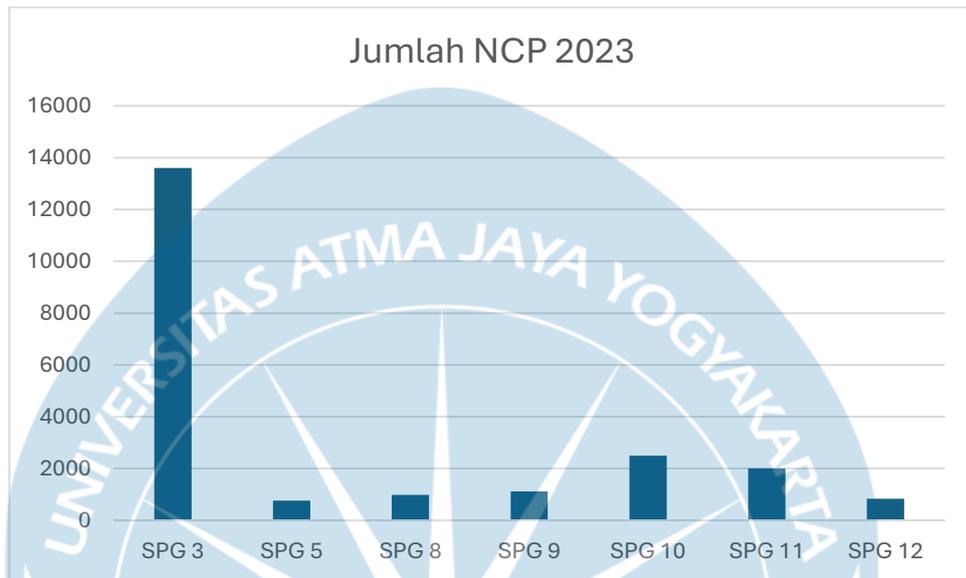
PT. X merupakan salah satu perusahaan tekstil-garmen terintegrasi terbesar se-Indonesia. Seperti perusahaan tekstil lain, pada saat pandemi *Covid-19* PT. X juga mengalami penurunan serta kerugian, dan saat ini PT. X juga berusaha untuk bangkit dari keterpurukan. PT. X memiliki empat lini produksi, yaitu pemintalan

(*spinning*), penenunan (*weaving*), sentuhan akhir (*finishing*), dan busana atau pakaian jadi (*garment*).

Spinning merupakan departemen yang memproduksi kapas menjadi benang. Departemen *spinning* yang terdapat di PT. X merupakan lini pertama dalam rangkaian produksi di PT. X. Oleh karena itu, department *spinning* sangat penting dan berpengaruh bagi lini produksi berikutnya dan berpengaruh pula bagi produk yang dihasilkan. Seluruh rangkaian proses produksi dalam departemen *spinning* diakhiri oleh pengecekan kualitas atau *quality control*. Pengecekan kualitas ini dilakukan agar produk yang dihasilkan memenuhi standar yang akan dikirim ke pelanggan. Pada pengecekan kualitas, produk yang lolos pengecekan akan dikirimkan kepada pelanggan dan produk yang tidak lolos pengecekan tidak akan dikirim ke pelanggan dan dikategorikan menjadi *Non Conforming Product* (NCP). *Non Conforming Product* (NCP) merupakan ketidaksesuaian produk terhadap standar yang ditetapkan perusahaan. Pada tahun 2023, terdapat total 21.812 NCP yang berasal dari tujuh departemen *spinning* yang aktif pada tahun 2023, yaitu departemen *spinning* 3, departemen *spinning* 5, departemen *spinning* 8, departemen *spinning* 9, departemen *spinning* 10, departemen *spinning* 11, dan departemen *spinning* 12. Berikut merupakan grafik NCP 2023 yang berasal dari tujuh departemen.

Gambar 1.1

Grafik Jumlah NCP 2023



Sumber: Data diolah

Berdasarkan grafik tersebut, departemen *spinning* 3 menghasilkan 13.602 NCP, departemen *spinning* 5 menghasilkan 764 NCP, departemen *spinning* 8 menghasilkan 987 NCP, departemen *spinning* 9 menghasilkan 1123 NCP, departemen *spinning* 10 menghasilkan 2.501 NCP, departemen *spinning* 11 menghasilkan 2.002 NCP, dan departemen *spinning* 12 menghasilkan 833 NCP. Dengan adanya produk NCP, maka akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Perusahaan akan mengalami kerugian dalam hal biaya, waktu, dan tenaga. Maka dari itu perlu dilakukan pengendalian internal yang efektif agar produk yang dihasilkan berkualitas dan meminimalisir adanya produk NCP yang menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

Menurut Standar Audit (SA) 330 tentang respons auditor terhadap risiko yang telah dinilai, pengujian pengendalian harus dilakukan auditor untuk memperoleh

bukti audit yang cukup dan tepat terhadap efektivitas operasi pengendalian internal perusahaan. Bukti audit yang diperoleh auditor berkaitan dalam penilaian risiko kesalahan penyajian material, yang dilakukan melalui penerapan dan pendesainan respons yang tepat terhadap risiko tersebut. Auditor independen dapat menemukan kelemahan pengendalian internal perusahaan yang diaudit, sehingga temuan auditnya dapat dikomunikasikan dengan manajemen, komite audit, dan dewan komisaris, maka selanjutnya manajemen dapat melakukan peningkatan pengendalian perusahaan. Dengan melakukan pengujian pengendalian, maka akan menentukan bagaimana pengujian substansif dilakukan. Jika pengendalian internal efektif, maka auditor dapat mengurangi pengujian pengendalian. Jika pengendalian internal perusahaan tidak efektif, maka pengujian substansif akan dilakukan secara lebih luas dan mendalam. Apabila auditor menentukan risiko kesalahan penyajian material merupakan risiko yang signifikan, maka pengujian substansif harus dilakukan secara khusus dan harus mencakup pengujian rinci.

Oleh karena itu, diperlukan pengujian sistem pengendalian internal terhadap PT. X agar bisa memastikan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan, standar, dan kebijakan yang ada untuk bisa meningkatkan keandalan laporan keuangan perusahaan. Pengujian sistem pengendalian internal juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan. Jika pengendalian internal perusahaan belum efektif dan efisien, maka akan dilakukan tindakan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti terdorong untuk mengangkat judul “EVALUASI EFEKTIVITAS SISTEM

PENGENDALIAN INTERNAL SIKLUS PRODUKSI PADA DEPARTEMEN SPINNING PT. X”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka akan berfokus pada satu masalah yaitu apakah pengendalian internal pada mengasah produksi di department *spinning* PT. X sudah efektif?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi apakah pengendalian internal proses produksi pada department *spinning* PT. X efektif atau tidak.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan manfaat bagi dua pihak, yaitu penulis dan PT. X. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan mampu untuk mengasah kemampuan analisis penulis untuk melakukan evaluasi, khususnya evaluasi mengenai efektivitas pengendalian internal. Sedangkan bagi PT. X penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengetahui kelemahan dari proses produksi yang ada dan sekaligus menjadi bahan evaluasi dan perbaikan proses produksi, sehingga tercipta pengendalian internal yang lebih efektif.

1.5. Batasan Penelitian

Batasan isi dalam penelitian ini digunakan agar peneliti memiliki fokus bahasan dalam penelitian ini. Batasan penelitian yang ditetapkan oleh penulis yaitu berfokus pada analisis dan pembahasan atas efektivitas pengendalian internal

proses produksi pada department *spinning* PT. X. yang berdasarkan pada lima elemen COSO.

1.6. Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang saling terkait antara satu dan lainnya untuk memudahkan penjelasan dan akan diuraikan sebagai berikut.

BAB I: PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan berisi penjelasan atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN LITERATUR

Bagian kajian literatur berisi mengenai penjelasan literatur yang digunakan sebagai landasan teori dalam penelitian ini.

BAB III: GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN DAN METODE PENELITIAN

Bagian gambaran umum perusahaan dan metode penelitian berisi pembahasan mengenai gambaran umum objek atau subjek, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional, dan teknik analisis data.

BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bagian analisis dan pembahasan berisi pembahasan mengenai hasil data yang diperoleh.

BAB V: PENUTUP

Bagian penutup berisi uraian kesimpulan dari pembahasan atas masalah yang dibahas, keterbatasan, dan saran untuk penelitian dengan topik yang sejenis di masa mendatang.

